

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes Mellitus atau yang lebih dikenal dengan sebutan “kencing manis” di Indonesia merupakan penyakit yang prevalensinya semakin meningkat. Diabetes merupakan gangguan pengolahan karbohidrat dalam tubuh yang disebabkan oleh kekurangan hormon insulin, sehingga tubuh tidak dapat menggunakan karbohidrat sebagai energi. Akibatnya, karbohidrat hadir dalam tubuh dalam bentuk glukosa dalam darah. Selain faktor keturunan, prevalensi diabetes juga berkaitan dengan gaya hidup, yakni konsumsi makanan berlebihan dan kurang olahraga. (Rahayu, 2017).

Diabetes melitus (DM) tipe 2 merupakan penyakit metabolik kronik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah dan gangguan metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak baik akibat disfungsi pankreas maupun defisiensi insulin akibat disfungsi insulin absolut. Kecurigaan terhadap DM perlu mendapat perhatian bila terdapat keluhan seperti poliuria, polidipsia, polifagia, dan penurunan berat badan yang tidak diketahui penyebabnya. (Ramadhan,dkk, 2018).

Diabetes tipe 2 Pankreas mampu memproduksi cukup insulin untuk metabolisme glukosa (gula), namun tubuh tidak dapat menggunakannya secara efektif. Seiring waktu, produksi insulin menurun dan glukosa darah meningkat (Fanny, 2021). Menurut (WHO, 2021), terdapat sekitar 422 juta penderita diabetes di seluruh dunia, sebagian besar tinggal di negara-negara

berpenghasilan rendah dan menengah, dan 1,5 juta kematian berhubungan langsung dengan diabetes setiap tahunnya. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat dalam beberapa dekade terakhir.

IDF (2020) melaporkan bahwa negara Arab - Afrika Utara dan Pasifik Barat menduduki peringkat pertama dan kedua di dunia dengan prevalensi 12,2% dan 11,4%. IDF juga melaporkan jumlah penderita DM di seluruh dunia sebanyak 463 juta pada tahun 2019. Jumlah ini diperkirakan akan terus bertambah hingga mencapai 578 juta pada tahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045 (IDF, 2020).

Angka kejadian diabetes semakin meningkat setiap tahunnya. Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi DM meningkat dari 6,9% pada tahun 2015 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Kondisi hidup penduduk Indonesia yang semakin miskin menjadi penyebab utama peningkatan prevalensi tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Angka kejadian diabetes tipe 2 tertinggi pada pasien usia 55-64 tahun sebesar 6,03%. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur melaporkan terdapat 12.688 kasus diabetes tipe 1 dan tipe 2 pada tahun 2017, yang terdiri dari 4.794 kasus laki-laki dan 7.894 kasus perempuan. Di Kalimantan Timur, terdapat 256 kematian akibat diabetes pada tahun 2017, yang terdiri dari 93 laki-laki dan 163 perempuan (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 2017).

Penderita diabetes mempunyai risiko tinggi mengalami berbagai komplikasi seperti hipoglikemia, hiperglikemia, penyakit jantung koroner, stroke, retinopati, nefropati, dan neuropati jika tidak ditangani dengan baik (Perkeni, 2019). Diperkirakan diabetes dan komplikasinya membunuh hingga 4,2 juta orang pada tahun 2019 (IDF, 2019).

Salah satu cara untuk mengurangi risiko komplikasi pada pasien diabetes adalah relaksasi autogenik, yaitu terapi pikiran-tubuh yang merupakan salah satu klasifikasi pengobatan komplementer dan alternatif, dimana terapi relaksasi autogenik menggunakan keyakinan bahwa pikiran mempengaruhi tubuh pada penderita DM tipe 2 (Koniyo et al., 2021).

Berdasarkan uraian mengenai penyakit Diabetes Mellitus di atas, maka peneliti tertarik untuk menulis karya tulis ilmiah dengan judul “Studi Kasus Asuhan Keperawatan pada Klien Ny. M yang Mengalami Diabetes Mellitus Tipe II di Ruang Edelweis RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, bagaimana merumuskan asuhan keperawatan yang diberikan pada klien diabetes mellitus tipe 2 di ruang edelweis RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Dapatkan pengalaman nyata memberikan asuhan keperawatan kepada klien Ny. M dengan diabetes tipe II di ruang Edelweis RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian dan analisa data pada Ny. M dengan diabetes mellitus tipe II.
- b. Dapat menyusun diagnosa keperawatan pada Ny. M dengan diabetes mellitus tipe II.
- c. Dapat menyusun rencana tindakan keperawatan (intervensi) pada Ny. M dengan diabetes mellitus tipe II.
- d. Dapat melakukan implementasi keperawatan pada Ny. M yang menderita diabetes mellitus tipe 2.
- e. Dapat menilai pelayanan terhadap klien Ny. M dengan diabetes tipe II.
- f. Mampu menganalisa 1 tindakan pada Ny. M dengan diabetes mellitus tipe II.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh dari studi kasus diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanan kesehatan khususnya diabetes tipe 2. Bermanfaat juga untuk pencarian literatur bagi yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Dari hasil studi kasus ini, peneliti bermaksud memberikan informasi yang diperoleh dari pengalaman nyata dalam merawat pasien

diabetes tipe 2, terutama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam perawatan pasien diabetes tipe 2.

b. Bagi Instansi (Rumah Sakit)

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah literatur penelitian untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini dapat membantu pasien mengatasi permasalahan akibat diabetes tipe 2, sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.